

Bhinneka Tunggal Ika

A Gambaran Umum

Pada unit ini, kita akan menjelaskan mengenai topik Bhinneka Tunggal Ika yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik untuk mengidentifikasi pengaruh keanggotaan di sebuah level terhadap identitas, serta menganalisis makna dan nilai dari keragaman. Dengan demikian, pembahasan seputar topik ini akan berfokus pada dua aspek sekaligus, yakni identitas dan keragaman.

Untuk sampai pada kompetensi tersebut, pada unit ini, peserta didik dengan dipandu oleh guru akan mengidentifikasi berbagai macam identitas, baik individu maupun kelompok, serta bagaimana identitas itu terbentuk. Peserta didik juga dipandu untuk sampai pada kemampuan menyadari kekayaan jati diri, berkolaborasi antarbudaya serta bagaimana memaknai kekayaan tradisi yang dimiliki.

Dimensi pembelajaran yang dijadikan rujukan serta penilaian yang nantinya dilakukan, mengacu pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Peserta didik, dengan dipandu guru, akan belajar mengidentifikasi keragaman identitas, mengenalinya, dan membangun kolaborasi budaya.

Bagian awal pembahasan dalam unit ini mengacu pada jenis identitas serta pembentukannya. Guru akan memandu peserta didik mengidentifikasi jenis identitas tersebut serta bagaimana jati diri itu terbentuk. Setelah melewati proses identifikasi, peserta didik dituntun untuk melangkah lebih maju, yakni mengenali, menghargai, dan membangun upaya kolaboratif untuk merespon dan membangun kondisi dan keadaan di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik.

Meski upaya kolaborasi upaya itu dilakukan, tetapi guru harus membantu peserta didik menamakan kebanggaan akan kekayaan atau jati diri yang dimilikinya, tanpa merendahkan identitas yang dimiliki oleh kelompok lain. Peserta didik, dibantu oleh guru, diharapkan bisa menunjukkan contoh atau model kekayaan yang dimiliki oleh bangsa kita.

Pada bagian akhir setiap unit, (lihat pada materi Buku Siswa), guru mengaitkan Bhinneka Tunggal Ika ini dengan Pancasila. Sebagai dasar negara, Pancasila adalah jati diri bangsa Indonesia, yang sejak kelahirannya terbukti mampu mengelola keragaman identitas tanpa menghilangkannya. Identitas yang beragam itu justru diwadahi untuk dimajukan secara bersama-sama.

B Peta Konsep



C Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada bagian ini adalah peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas serta menjelaskan makna dan nilai dari keragaman;
2. Mengidentifikasi respons terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik;
3. Mengidentifikasi mengenai contoh pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; dan
4. Mengkaji makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal, dan memiliki produk dalam negeri.

D Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, antara lain:

1. **The Power of Two** (Kekuatan dua kepala) adalah strategi meningkatkan belajar secara kolaboratif untuk mendorong lahirnya cara baru yang berbeda dengan konklusi yang dihasilkan secara individual.

2. **Gallery Walk** adalah suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan pengetahuan yang baru serta dapat mengasah daya ingat yang ditemukan dan dilihat secara langsung.
3. **Grafik Pengorganisasi TIK:** grafik yang digunakan untuk membantu peserta didik mengorganisasikan informasi sebelum, saat dan setelah pembelajaran. Grafik ini membantu peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang baru.
4. **2 Stay 3 Stray** adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. dua dari anggota setiap kelompok tinggal di galeri dan bertugas menjelaskan tamu yang datang, sedangkan tiga lainnya mengunjungi galeri kelompok lain.
5. **Refleksi:** kegiatan yang ditujukan untuk memeriksa pencapaian peserta didik pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini membantu proses asesmen pada diri sendiri.
6. **Proyek:** kegiatan yang meminta peserta didik menghasilkan sebuah produk (media visual) dari hasil pengolahan dan sintesis informasi. Kegiatan ini membantu peserta didik mengekspresikan pemahaman dalam bentuk yang variatif.
7. **Diskusi kelompok:** berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Dilanjutkan dengan berbagi informasi dari kelompok sebelumnya serta berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.
8. **Jurnal harian:** mencatat aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan. Kegiatan ini membantu proses penilaian capaian yang berkaitan dengan penerapan nilai.
9. **Project Based Learning:** metode pembelajaran berbasis proyek/kegiatan. *Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*), di mana peserta didik melakukan investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Dalam konteks ini, peserta didik secara konstruktif dan kolaboratif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap suatu permasalahan.

E Skema Pembelajaran

Judul Unit	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Alternatif Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
Mengidentifikasi Identitas Individu dan Identitas Kelompok	2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran	Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan apa yang dimaksud identitas, baik pada aspek jenis identitas maupun pembentukannya. Peserta didik juga diharapkan mampu memberikan contoh tentang masing-masing jenis identitas dan mengaitkan konsep identitas tersebut dengan Pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> Jenis dan Pembentukan Identitas: Individu, Sosial, Alamiah dan Terbentuk secara Sosial Pancasila sebagai Identitas Bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> Pancasila Keragaman Identitas Alamiah Kolektif Individu Dibentuk secara Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> The Power of Two Gallery walk Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat contoh identifikasi jenis dan pembentukan identitas dengan studi kasus apa yang ada di sekolah Membuat Rangkuman 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Bacaan Unit 1 Buku Guru Materi Pembelajaran Buku Siswa kelas 10 <p>Sumber Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Film pendek terbitan Arsip Nasional Republik Indonesia berjudul “Kembali Kepada Karakter dan Jatidiri Bangsa” yang bisa dilihat di https://www.youtube.com/watch?v=VvFPpArDSLQ
Mengenali, Menyadari dan Menghargai Keragaman Identitas	2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran	Peserta didik diharapkan dapat mengenali dan membangun kesadaran bahwa ada keragaman identitas yang kita miliki sebagai sebuah bangsa. Pembelajaran bagian ini juga ditujukan agar peserta didik dapat menunjukkan penghargaan terhadap keragaman budaya, baik yang ada di Indonesia maupun dunia.	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali dan Menyadari Keragaman Identitas Menghargai Keragaman Identitas. 	<ul style="list-style-type: none"> Mahluk Sosial Sosialisasi Menghargai Jati Diri 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Menonton Membahas hasil diskusi Refleksi 	Menonton film pendek	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Bacaan Unit 2 Buku Guru Bacaan Unit 2 Buku Siswa <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Gus Dur-Keragaman Bangsa https://www.youtube.com/watch?v=ESNyoOUrq_o

Judul Unit	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Alternatif Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
Kolaborasi Antar Budaya di Indonesia	2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan Indonesia sebagai sebuah negara yang terbentuk dari keragaman budaya. Melalui pembelajaran di unit 3, peserta didik juga diharapkan mampu mengidentifikasi pentingnya melakukan kolaborasi budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu merespon kondisi dan keadaan tidak baik yang ada di lingkungan dan masyarakat menjadi lebih baik.	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia sebagai Produk Kolaborasi Budaya Mengikis Prasangka 	<ul style="list-style-type: none"> Kolaborasi Budaya Harmoni Keragaman Kekuatan Kelompok Minoritas Prasangka (Prejudice) 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Menonton Film Kunjungan Lapangan 	Pentas Busana Budaya Daerah	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Bacaan Unit 3 Buku Guru Bacaan Unit 3 Buku Siswa <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Video tentang Kolaborasi Budaya https://www.youtube.com/watch?v=79YA-_a5ogQ konflik yang terjadi di Indonesia https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/190000569/kasus-kekerasan-yang-dipicu-masalah-keberagaman-di-indonesia?page=all
Pertukaran Budaya di Pentas Global	2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi tradisi, kearifan serta kebudayaan masyarakat di negara lain. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menampilkan atau mempromosikan budaya, tradisi atau nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ke masyarakat dunia.	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal Kearifan Masyarakat Dunia Promosi dan Kolaborasi dalam Dunia yang Terhubung 	<ul style="list-style-type: none"> Pertukaran Budaya Warga Dunia Promosi Budaya Kearifan 	<ul style="list-style-type: none"> Infografis/ Poster Presentasi Tanya Jawab Refleksi 	Menonton Film	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Bacaan Unit 4 Buku Guru Bacaan Unit 4 Buku Siswa <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Suporter Sepakbola di Jepang memunguti sampah di stadion, https://www.panditfootball.com/cerita/211668/RPU/180704/menang-atau-kalah-tetap-pungut-sampah Peserta didik sebuah Sekolah di Inggris yang sedang belajar bermain Gamelan. [https://www.youtube.com/watch?v=x5K_kNbeDuk]

Judul Unit	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Alternatif Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
Belajar dari Kekayaan Tradisi	2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran	Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal serta memiliki kebanggaan atas produk dalam negeri. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menunjukkan produk dan kearifan lokal kebanggaan bangsa Indonesia yang bisa digunakan untuk mengantisipasi tindakan-tindakan intoleransi atau diskriminasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Makna dan Manfaat Hidup dalam Perbedaan • Kearifan Lokal Bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk Lokal • Kearifan Lokal • Kebanggaan • Intoleransi • Diskriminasi 	Infografis/ Poster Presentasi Tanya Jawab Refleksi	Diskusi Kelompok	Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Unit 5 Buku Guru • Bacaan Unit 5 Buku Siswa

Unit 1

Mengidentifikasi Identitas Individu dan Identitas Kelompok

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Apakah identitas atau jati diri itu? Bagaimana identitas individu dan identitas kelompok terbentuk?
- Bagaimana menjelaskan konsep identitas ini kaitannya dengan Pancasila?

2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan apa yang dimaksud identitas, baik pada aspek jenis identitas maupun pembentukannya. Peserta didik juga diharapkan mampu memberikan contoh tentang masing-masing jenis identitas dan mengaitkan konsep identitas tersebut dengan Pancasila.

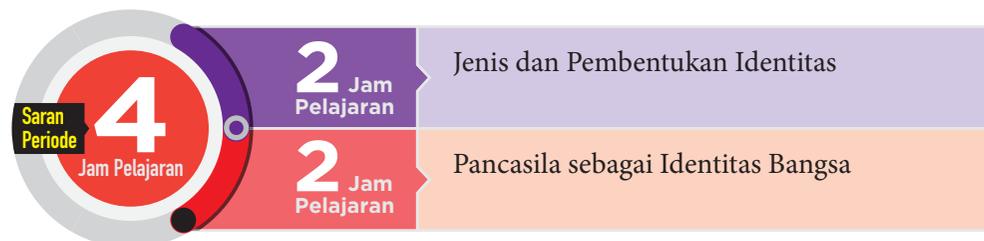
3. Deskripsi

Pertemuan ini akan membahas tentang bagaimana guru membantu peserta didik mengenali dua jenis identitas, yaitu identitas individu dan identitas kelompok. Selain itu, pertemuan ini juga akan membahas mengenai cara bagaimana identitas tersebut tercipta, yakni ada yang bersifat alamiah dan dibentuk oleh lingkungan sosial.

Pada unit kedua, peserta didik mengaitkan konsep identitas dengan Pancasila. Peserta didik akan menelaah Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai identitas.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Pancasila • Keragaman • Identitas • Alamiah • Kolektif • Individu • Dibentuk secara Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol/kapur tulis • Kertas A4 lima lembar/ kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi • Contoh diagram peta pikiran dan diagram Venn 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Unit 1 Buku Guru • Materi Pembelajaran Buku Siswa Kelas 10 <p>Sumber Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Film pendek terbitan Arsip Nasional Republik Indonesia berjudul “Kembali Kepada Karakter dan Jati diri Bangsa” yang bisa dilihat di https://www.youtube.com/watch?v=VvFPpArDSLQ

5. Sumber Bacaan

“Pancasila adalah jati diri bangsa Indonesia.” Kita tentu sering mendengar atau membaca kalimat tersebut. Di sana, kita menemukan dua kata yang menjadi frase, yakni jati dan diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jati diri diartikan sebagai keadaan atau ciri khusus seseorang. Padanan kata jati diri adalah identitas. Jadi, identitas dan jati diri akan digunakan secara bergantian untuk merujuk pada pengertian yang sama.

Jati diri atau identitas tidak hanya melekat pada individu, tetapi juga kelompok: kelompok kecil seperti keluarga atau kelompok besar seperti halnya bangsa dan negara. Setiap diri kita diberikan keunikan masing-masing. Kekhususan yang ada pada diri kita, membentuk apa yang disebut identitas tadi. Keunikan yang juga ada pada sebuah kelompok, membedakannya dengan kelompok yang lain.

Setidaknya, ada dua pendapat besar tentang bagaimana identitas itu terbentuk. Pertama, ada yang beranggapan bahwa identitas itu *gifted* atau terberi. Identitas, dalam pandangan kelompok ini, merupakan sesuatu yang menempel secara alamiah pada seseorang atau sebuah grup. Seseorang yang dilahirkan memiliki ciri fisik tertentu, seperti berkulit putih, bermata biru, berambut keriting adalah contoh tentang bagaimana kita memahami identitas dalam diri sebagai sesuatu yang alamiah.

Kedua, identitas yang dipahami sebagai hasil dari sebuah desain atau rekayasa. Konstruksi identitas seperti ini bisa dilakukan dalam persinggungannya dengan aspek budaya, sosial, ekonomi, dan lainnya. Berbeda halnya dengan identitas yang secara alamiah melekat pada diri manusia, identitas atau jati diri dalam pengertian ini, terlahir sebagai hasil interaksi sosial antarindividu atau antarkelompok. Jati diri sebuah bangsa adalah contoh bagaimana identitas itu dirumuskan, bukan diberikan secara natural.

Identitas individu adakalanya bersifat alamiah, tapi juga bisa melekat karena hasil interaksi dengan individu dan kelompok lain. Begitu juga identitas kelompok. Ada identitas yang berasal dari sebuah interaksi dengan kelompok di luar dirinya, serta jati diri yang secara alamiah menjadi ciri dari kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya, mari kita simak uraian mengenai empat tipe jati diri tersebut.

Identitas Individu yang alami

Saat ada bayi yang baru saja lahir, pertama-tama, yang kita kenali tentu saja ciri-ciri fisiknya. Warna kulit, jenis rambut, golongan darah, mata, hidung, dan sebagainya adalah sebagian dari ciri yang melekat pada bayi tersebut. Ciri fisik seperti ini bisa kita sebut sebagai karakter atau identitas yang bersifat genetis. Ia melekat pada diri manusia dan dibawa serta sejak lahir.

Ciri fisik manusia, sudah pasti berbeda satu dengan yang lainnya. Sekalipun lahir dari rahim yang sama, akan tumbuh dengan ciri fisik yang berbeda, termasuk mereka yang terlahir kembar. Ada identitas fisik, yang secara alamiah, membedakan dirinya dengan saudara kembarnya itu.

Di luar karakter fisik, identitas individu juga bisa berasal dari aspek yang bersifat psikis, misalnya sabar, ramah, periang, dan seterusnya. Kita mengenali seseorang karena sifatnya yang penyabar atau peramah. Sebetulnya, sifat ini juga bisa menjadi ciri dari kelompok tertentu.

Identitas Individu yang terbentuk secara sosial

Selain karakter yang terbentuk secara alamiah, kita bisa mengenali jati diri seseorang atau individu karena hasil pergumulannya dengan mereka yang ada di luar dirinya. Dari interaksi itu, lahirlah identitas individu yang terbentuk sebagai buah dari hubungan-hubungan keseharian dengan identitas di luar dirinya. Identitas diri itu terbentuk bisa karena pekerjaan, peran dalam masyarakat, jabatan di pemerintahan, dan sebagainya.

Dalam hal pekerjaan, misalnya, guru dan peserta didik adalah contohnya. Seseorang menjadi guru karena ia menjalankan tugasnya untuk mengajar dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Ia sendiri tidak terlahir otomatis sebagai guru, tetapi identitasnya itu didapatkan karena ada pekerjaan yang dijalankannya.

Peserta didik adalah murid-murid yang diajar, menerima pengetahuan serta belajar bersama dengan guru. Identitas sebagai peserta didik tidak melekat sejak lahir, bukan sesuatu yang alamiah atau genetik. Peserta didik adalah jati diri yang tercipta karena seseorang datang ke sekolah dan mendaftarkan diri untuk menjadi murid di sekolah tertentu.

Identitas Kelompok yang Alami

Selain melekat pada individu, ada juga identitas yang secara alamiah menjadi ciri dari kelompok. Jadi, dalam suatu kelompok, ada individu-individu yang menjadi anggotanya dan memiliki ciri yang sama. Istilah ras atau *tribe* dalam bahasa Inggris, itulah salah satu contoh bagaimana yang alamiah melekat kepada sebuah kelompok.

Ras digunakan untuk mengelompokkan manusia atas dasar lokasi geografis, warna kulit serta bawaan fisiologisnya, seperti warna kulit, rambut dan tulang. Ada banyak yang berpendapat tentang penggolongan ras ini. Salah satunya adalah penggolongan ras dalam lima kelompok besar: "ras Kaukasoid", "ras Mongoloid", "ras Ethiopia" (yang kemudian dinamakan "ras Negroid"), "ras Indian" dan "ras Melayu." (Blumenbach dalam Schaefer, 2008).

Identitas Kelompok yang Terbentuk secara Sosial

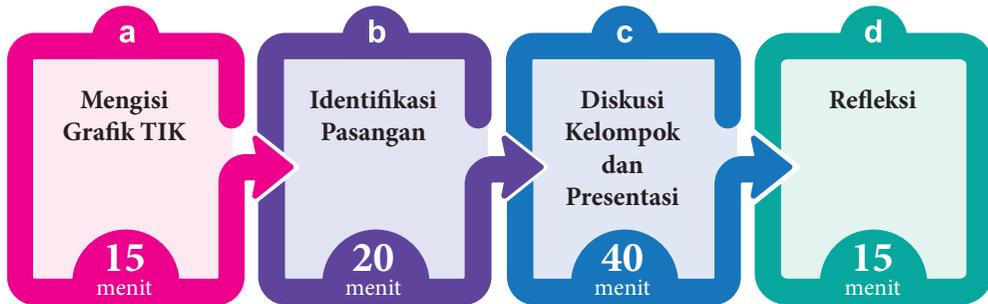
Selain terbentuk secara alamiah, jati diri sebuah kelompok juga bisa terbangun karena bentukan atau dibentuk. Seperti halnya identitas individu yang terbentuk karena interaksi mereka secara sosial, begitu pula halnya identitas kelompok. Mereka yang suka sepakbola, pasti mengenal banyak nama klub atau kesebelasan, baik di dalam maupun luar negeri. Contoh lain adalah organisasi peserta didik di sekolah. Identitas sebagai organisasi peserta didik merupakan jati diri yang terbentuk atau dibentuk. Lebih tepatnya, difasilitasi oleh pihak sekolah.

Bangsa dan negara adalah sebuah kelompok sosial. Setiap bangsa memiliki identitasnya masing-masing. Begitu pun juga negara. Dasar, simbol, bahasa, lagu kebangsaan, serta warna bendera menjadi salah satu penanda sebuah negara. Sebagai kelompok, negara juga terbentuk secara sosial. Negara Indonesia dibentuk atas dasar perjuangan rakyatnya, baik yang dilakukan melalui berbagai medan pertempuran maupun upaya diplomasi di meja perundingan.

6. Proses Pembelajaran di Kelas

 Topik	 Saran Periode	 Tujuan Pembelajaran
Jenis dan Pembentukan Identitas	2 Jam Pelajaran <i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>	Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan apa yang dimaksud identitas, baik pada aspek jenis identitas maupun pembentukannya.

Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengisi grafik *TIK* tentang Pancasila untuk mengetahui apa yang telah dipelajari di kelas sebelumnya (pada jenjang SMP), serta apa yang hendak diketahui lebih mendalam.

Tabel 2.1 Lembar Kerja Peserta Didik

Saya Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Ingin Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Telah Ketahui ... <i>diisi di akhir pembelajaran</i>

Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran).

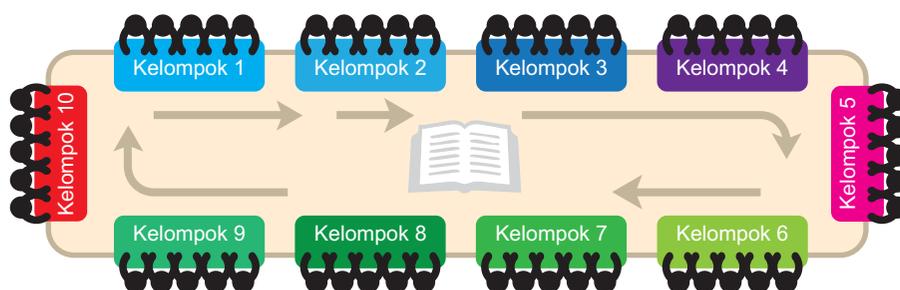
b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Mengidentifikasi Identitas Individu dan Identitas Kelompok”.
- 2) Pada tahap ini, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran *The Power of Two* dan *Gallery Walk*.
- 3) Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari pada pertemuan pertama.

- 4) Guru meminta peserta didik mencari pasangan yang memiliki latar belakang yang beragam dari sisi gender, agama, etnis, maupun fisik (warna kulit, rambut, bentuk hidung, dll).
- 5) Guru meminta peserta didik mengidentifikasi pasangannya masing-masing secara rinci, seperti jenis kelaminnya, agamanya, latar belakang suku atau etnisnya, bahasa daerahnya, hingga ciri-ciri fisik yang melekat pada pasangan tersebut dalam waktu 15-20 menit.
- 6) Guru meminta salah satu pasangan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil identifikasi terhadap pasangannya.

Kegiatan Lanjutan dengan Strategi Pembelajaran: (*Gallery Walk*)

- 1) Guru menjelaskan bahwa kegiatan identifikasi terhadap pasangan tersebut merupakan contoh nyata dari identitas individu.
- 2) Guru menjelaskan singkat tentang materi identitas individu, lalu melanjutkan dengan pembahasan mengenai identitas kelompok.
- 3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3- 4 anggota.
- 4) Guru menerangkan kepada peserta didik bahwa kelas mereka diisi oleh individu-individu yang berbakat dan berpengalaman.
- 5) Guru membagikan kepada setiap kelompok beberapa alat dan bahan untuk membuat *group resume* berupa kertas plano dan spidol. *Resume* harus dapat mencakup informasi tentang:
 - a) asal sekolah;
 - b) kursus yang pernah diikuti;
 - c) pengalaman berorganisasi;
 - d) hobi, bakat, keluarga; dan
 - e) prestasi yang pernah dicapai.
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mencatat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok.
- 7) Guru meminta setiap kelompok menempelkan *grup resume* ke dinding kelas dengan berjarak.
- 8) Lalu, setiap kelompok akan berkeliling dan membaca *resume* masing-masing kelompok searah jarum jam.



- a) Setiap kelompok yang mengunjungi *group resume* kelompok lain dapat membuat catatan pada kertas A4/buku tulis.
- b) Guru memberikan kesimpulan dari aktivitas yang telah dilakukan peserta didik.

Alternatif Kegiatan Belajar

- 1) Peserta didik menuliskan tentang identitas dirinya yang terbentuk secara alamiah maupun sosial.
- 2) Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi identitas kelas atau sekolah (bisa dipilih salah satu), lalu apa yang terbentuk secara alamiah dan sosial dari identitas sekolah atau kelasnya tersebut.
- 3) Guru memilih 5-6 peserta didik untuk mempresentasikan hasil identifikasinya secara bergantian.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

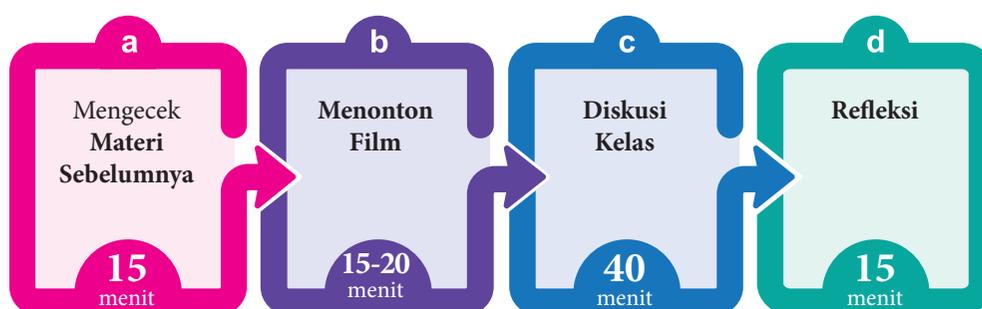
Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal : _____
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah _____

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

# Topik	🕒 Saran Periode	🎯 Tujuan Pembelajaran
Pancasila sebagai Identitas Bangsa	2 Jam Pelajaran (guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)	Peserta didik diharapkan mampu memberikan contoh tentang masing-masing jenis identitas dan mengaitkan konsep identitas tersebut dengan Pancasila.

Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali topik pembahasan dari pertemuan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan kunci sebagai panduan diskusi.

Bagaimana Pancasila dipahami sebagai sebuah identitas atau jati diri?

b. Kegiatan Inti - Ide Pembelajaran

- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi sub-judul tentang “*Identitas Kelompok yang Terbentuk Secara Sosial dan Pancasila sebagai Jati diri Bangsa*” (di Buku Siswa).
- 2) Pada tahap ini, guru dan peserta didik bersama-sama menonton film pendek terbitan Arsip Nasional Republik Indonesia berjudul “*Kembali Kepada Karakter dan Jati diri Bangsa*” yang bisa dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=Vv-FPpArDSLQ>
- 3) Sebelum film dimulai, guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai panduan peserta didik dalam menonton film tersebut.
 - a) Bagaimana keragaman dikelola agar bisa mencapai tujuan yang dicita-citakan?
 - b) Apa saja peristiwa yang menjadi tonggak keberhasilan dalam upaya menyatukan perbedaan-perbedaan suku, agama, ras, dan golongan dalam sejarah Indonesia?

- c) Bagaimana jati diri bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan?
 - d) Bagaimana relevansi film tersebut dengan Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia?
- 4) Setelah peserta didik selesai menonton film tersebut, guru dapat memandu diskusi melalui pertanyaan-pertanyaan di atas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Peserta didik beraktivitas dalam beberapa kelompok untuk mencari informasi penting terkait pertanyaan kunci yang diberikan guru.
- 2) Setelah membagi peserta didik ke dalam lima kelompok sesuai dengan masing-masing sila pada Pancasila, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok tersebut untuk menggali filosofi apa yang ada pada masing-masing sila sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 3) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mengenai identitas yang terkandung dalam masing-masing sila dari Pancasila.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

Lembar Kerja 1: *Grafik TIK*

Saya Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Ingin Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Telah Ketahui ... <i>diisi di akhir pembelajaran</i>

Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran)
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran)

Lembar Kerja 2: *Kolom Refleksi*

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti;

Tanggal : _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat info grafis/video seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut.

- a. Bagaimana sebuah identitas terbentuk?
- b. Sebutkan jenis identitas individu dan identitas kelompok selain yang sudah dicontohkan dalam materi pembelajaran?
- c. Berikan analisis atas jenis dan pembentukan identitas dalam pernyataan berikut ini; a) masyarakat Eropa mayoritas berkulit putih. b) Brazil dikenal sebagai negara penghasil pemain sepakbola berbakat. dan c) Indonesia merupakan negara Maritim.

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi diskusi • Pemahaman materi (esai) • Konten infografis/video 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi guru • Penilaian diri sendiri • Penilaian teman sebaya 	Efektivitas penyajian video/infografis kepada publik

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka

ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 50.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa??

11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan panduan Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.

Unit 2

Mengenali, Menyadari dan Menghargai Keragaman Identitas

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Bagaimana sikap kita atas keragaman di negara Indonesia?
- Mengapa penghargaan atas kebudayaan masyarakat lain harus dilakukan?

2. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembahasan ini, peserta didik diharapkan dapat mengenali dan membangun kesadaran bahwa ada keragaman identitas yang kita miliki sebagai sebuah bangsa. Pembelajaran Unit 2 ini juga ditujukan agar peserta didik dapat menunjukkan penghargaan terhadap keragaman budaya, baik yang ada di Indonesia maupun dunia.

3. Deskripsi

Pertemuan ini akan membahas tentang bagaimana mengenali sekaligus menyadari adanya keragaman identitas. Keragaman penting untuk dikenali, tetapi tindakan tersebut harus berlanjut pada upaya berikutnya, yakni menyadari. Interaksi dan sosialisasi adalah dua dari sekian banyak cara yang dilakukan dalam proses mengenali keragaman tersebut.

Karena Indonesia adalah negara dengan identitas yang beragam baik dari sisi agama, etnis, suku, bahasa, dan lainnya maka langkah berikutnya yang harus terus dimajukan adalah sikap menghargai keragaman kebudayaan sendiri serta bangsa lain, tanpa mengurangi kebanggaan atas jati diri yang dimiliki.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • MakhluK Sosial • Sosialisasi • Jati Diri • Keragaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol/kapur tulis • Kertas A4 5 lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi • Contoh diagram peta pikiran dan diagram Venn 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Unit 2 Buku Guru • Materi Pembelajaran Unit 2 Buku Siswa <p>Sumber Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gus Dur-Keragaman Bangsa https://www.youtube.com/watch?v=ESNyoOUrq_o

5. Sumber Bacaan

Mengenali dan Menyadari Keragaman Identitas

Sebagai makhluk sosial, ciri yang melekat pada manusia adalah keinginan untuk melakukan interaksi satu dengan lainnya. Interaksi berarti hubungan timbal balik yang dilakukan baik antar individu, antar kelompok maupun individu dengan kelompok. Dalam interaksi, ada proses mempengaruhi tindakan kelompok atau individu melalui sikap, aktivitas atau simbol tertentu. Orang akan mengenali yang lain melalui proses interaksi tersebut.

Proses untuk mengenali yang lain, yang juga dilakukan oleh manusia dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial bisa dijumpai melalui cara lain, yakni sosialisasi. Sosialisasi berarti penanaman atau penyebaran (diseminasi) adat, nilai, cara pandang atau pemahaman yang dilakukan oleh satu generasi kepada generasi berikutnya dalam sebuah masyarakat.

Melalui sosialisasi, seseorang atau sebuah kelompok menunjukkan nilai-nilai yang dianutnya. Tujuannya, bisa sebatas hanya mengenalkan atau bermaksud mempengaruhi yang lain. Dalam sebuah kelompok yang terdiri dari banyak individu, potensi munculnya perbedaan persepsi sangatlah besar. Masing-masing orang memiliki nilai serta pandangan yang menjadi identitasnya. Terhadap pandangan yang tidak sama itu, kemampuan untuk bernegosiasi sangatlah penting. Satu anggota kelompok dengan anggota lainnya, mencari titik temu agar ada satu identitas yang disepakati sebagai jati diri kelompok.

Begitu juga yang dilakukan oleh mereka yang ingin membentuk grup atau kelompok yang lebih besar. Kelompok-kelompok kecil itu berunding untuk menciptakan satu identitas yang bisa mewakili semuanya. Identitas atau jati diri yang menjadi ciri dari kelompok besar itu, bisa saja berasal dari nilai sebuah kelompok kecil yang kemudian disepakati oleh semua kelompok. Atau, ia bisa didapati dengan cara lain. Identitas itu betul-betul sesuatu yang baru, yang tidak ada pada anggota kelompoknya.

Terciptanya identitas kelompok, dengan demikian, mendapatkan pengaruh dari mereka yang menjadi anggotanya. Identitas sebuah grup merupakan hasil dari rumusan dan kesepakatan yang diharapkan bisa menjadi media bagi kelompok lain ketika hendak mengenalinya.

Di sini kita bisa menarik dua hal penting, yakni jati diri dan keragaman atau kebinekaan. Mengapa kebinekaan menjadi tema penting dalam kaitannya dengan masalah identitas atau jati diri?

Kita perhatikan bagaimana sebuah kelompok terbangun. Jika, katakanlah, ada 10 individu dalam satu kelompok, itu berarti ada 10 cara pandang atau pendapat tentang apa dan bagaimana menciptakan jati diri kelompok tersebut. Begitu pula ketika 100 kelompok hendak menciptakan jati diri untuk satu kelompok besar. Kita akan mendapati 100 jati diri yang sedang berbincang tentang bagaimana menciptakan identitas bersama mereka.

Sepuluh, seratus, seribu, dan seterusnya adalah representasi dari kebinekaan atau kemajemukan. Di dunia ini, ada beragam identitas, Baik identitas individu maupun kelompok. Identitas yang tercipta secara alamiah atau dibentuk secara sosial. Keragaman merupakan hukum alam yang harus disadari dan diterima oleh siapapun. Bangsa Indonesia sedari awal telah menyadari akan hal ini. Kita hidup dalam keragaman, namun ingin tetap berada dalam payung yang bisa mengayomi kebinekaan itu. Inilah hakikat dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” tersebut.

Sebagaimana para pendiri bangsa yang menyadari bahwa Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya, agama, etnis, suku dan bahasa, begitupun juga yang harus dilakukan oleh generasi penerus. Kesadaran tentang kebinekaan, harus dilanjutkan oleh kehendak untuk mengenali yang lain. Berkenalan dengan identitas lain di luar dirinya merupakan cara terbaik ketika kita hidup dengan mereka yang berbeda.

Coba diingat, ketika awal berpindah sekolah dari SMP ke SMU. Sebagian besar teman-teman adalah orang-orang baru. Guru-guru yang mengajar pun demikian. Lingkungan sekolah juga berbeda dengan situasi sebelumnya. Jika kita tak bersosialisasi dengan cara mengenal satu dengan yang lain, kita seperti hidup seorang diri, meski faktanya ada banyak orang di sekeliling. Karenanya, kita harus berjumpa, berkenalan, dan berinteraksi agar kebinekaan atau keragaman itu tak hanya sekadar ada dan diakui tapi juga saling dikenali.

Menghargai keragaman adalah salah satu bentuk ketaatan kita pada hukum alam. Tuhan telah menciptakan manusia dengan segala keragaman identitas yang melekat padanya. Menyadari dan menghormati keragaman, tak hanya sebagai cara mengenali sesama, tetapi juga memuliakan ciptaan-Nya.

Berapa jumlah suku bangsa, bahasa dan suku di Indonesia? Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, hingga tahun 2010, ada 1300-an lebih suku bangsa di Indonesia. Sementara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Bahasa Kemendikbud) telah memetakan dan memverifikasi 718 bahasa daerah di Indonesia. Agama-agama yang dianut

oleh penduduk Indonesia, jumlahnya juga banyak. Selain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, kita juga mengenal agama-agama lokal seperti Parmalim, Sunda Wiwitan, Kaharingan, Marapu, dan lain sebagainya.

Mereka mempraktikkan adat serta tradisi yang berbeda satu dengan lainnya. Bahasa yang dituturkan juga tidak sama. Keyakinan serta ajaran-ajaran yang dianut pemeluknya hadir dalam doktrin serta ritual yang berlainan. Perbedaan-perbedaan ini adalah bagian dari kekayaan bangsa Indonesia yang harus dihormati dan perlu dijaga. Salah satu ciri bangsa Indonesia adalah keragaman yang dimilikinya. Tidak hanya sebagai ciri, kebudayaan yang beragam itu adalah sekaligus jati diri bangsa Indonesia.

Indonesia adalah negara yang memiliki dua identitas sekaligus. Identitas pertama bersifat primordial atau jati diri yang berkaitan dengan etnis, suku, agama, dan bahasa. Identitas kedua bersifat nasional. Jika dalam identitas primordial kita melihat banyak sekali jati diri, tidak demikian halnya dengan identitas nasional. Dalam jati diri kita yang bersifat nasional, itu kita bersama-sama memiliki satu warna, satu identitas. Dengan begitu, keunikan Indonesia terletak pada keragaman sekaligus kesatuannya. Keragaman pada identitas kita yang bersifat primordial, sementara kesatuan dan persatuan terletak pada jati diri kita yang bersifat nasional.

Tugas besar yang membentang di hadapan kita sebagai sebuah bangsa yang besar adalah mengelola keragaman sebagai sebuah kekuatan yang saling mendukung satu dengan lainnya. Tidak ada cara lain bagi segenap elemen bangsa kecuali terus mengingat dan menyadari eksistensi kita sebagai bangsa yang dicirikan oleh kebinekaan pada identitas kita yang bersifat primordial. Tak hanya menyadari, tetapi proses selanjutnya harus terus diupayakan, yakni mengenali keragaman-keragaman tersebut. Dalam setiap upaya pengenalan, ada tujuan mulia yang tersimpan di dalamnya, yakni menghargai setiap budaya, religi, suku, serta Bahasa sebagai identitas khas dan unik yang melekat pada diri manusia.

Menghargai Keragaman Identitas

Kita mengenal nenek moyang nusantara sebagai pelaut yang ulung. Tinggal di negara kepulauan, para pelaut nusantara melakukan ekspedisi yang sangat luar biasa panjang. Mereka tak hanya berlayar antar pulau di wilayah nusantara saja, tetapi melakukan perjalanan yang sangat jauh hingga wilayah Afrika. Perjalanan laut sudah dilakukan sekitar abad ke-5 dan ke-7 M. Perjalanan yang dilakukan, memungkinkan mereka berinteraksi dengan kebudayaan yang berbeda di tempat di mana para pelaut itu singgah. Di situlah terjadi kontak. Nenek moyang kita berkenalan dengan lingkungan barunya. Tak hanya berkenalan, beberapa di antaranya menetap dan meneruskan generasinya di sana.

Pada apa yang dilakukan oleh nenek moyang pelaut kita itu, tercipta sebuah bangunan identitas khas pada masyarakat Afrika. Di sana dikenal tentang asal-usul "*Zanj*" yang namanya merupakan asal-usul nama bangsa Azania, Zanzibar, dan Tanzania. *Zanj* adalah ras Afro-Indonesia yang menetap di Afrika Timur, jauh sebelum kedatangan pengaruh Arab atas Swahili.

Dari peristiwa yang terjadi di masa silam seperti di atas, kita bisa belajar, setidaknya dua hal. Pertama, pada setiap perjalanan, seseorang akan bersua dengan perbedaan-perbedaan. Ketidaksamaan itu mewujud dalam tampilan fisik atau bahasa yang dituturkan. Pada bahasa yang sama sekalipun, ada dialek yang berlainan. Sehingga tetap ada keragaman dalam sebuah identitas yang pada awalnya kita yakini ada. Dalam hal keyakinan atau ajaran agama, sudah pasti ada ketidaksamaan. Kita bisa mengibaratkan ini dengan seorang yang sedang bertamu ke rumah kerabat, tetangga atau orang yang baru ditemui dalam kehidupannya. Perjumpaan antara kebudayaan yang berbeda, dalam kasus di atas, kemudian dibungkus dalam sebuah etika tentang bagaimana sebaiknya hidup bersama dalam identitas yang beragam tersebut.

Pelajaran kedua dari kisah tentang perjalanan laut nenek moyang nusantara adalah pembentukan identitas baru yang tercipta dari persilangan berbagai identitas. Pada setiap identitas yang melekat, ada keragaman di sana. Pembentukan itu terjadi melalui proses perjumpaan budaya yang melintasi batas-batas geografis yang sangat mungkin tercipta, karena dunia yang kita huni, sesungguhnya saling terhubung.

Jika kita menghargai kebudayaan yang berbeda, apakah itu artinya kita tidak menghormati kebudayaan yang kita miliki?

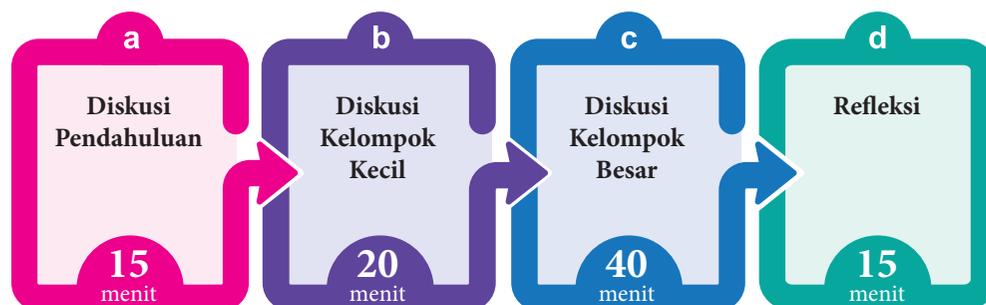
Dalam dunia yang sudah terhubung, seperti saat ini, cara untuk mengetahui bahwa ada banyak kebudayaan di belahan bumi menjadi lebih mudah. Perangkat teknologi memungkinkan kita mengakses informasi di tempat yang berbeda dengan sangat cepat. Pengetahuan kita akan tradisi serta budaya masyarakat di wilayah lain juga menjadi lebih mudah didapat.

Kebanggaan atas jati diri yang kita miliki, tidak lantas membuat kita harus menganggap rendah identitas bangsa lain. Masing-masing kebudayaan memiliki kekhasan atau keunikannya masing-masing. Kita tentu berhak untuk merasa bangga atas apa yang dimiliki. Rasa hormat atas identitas sebagai sebuah bangsa yang memiliki peradaban adiluhung, misalnya, adalah sikap yang wajar dimiliki. Namun, bersamaan dengan sikap bangga terhadap kebudayaan yang kita miliki, harus juga ditunjukkan penghormatan atas budaya bangsa lain.

6. Proses Pembelajaran di Kelas

 Topik	 Saran Periode	 Tujuan Pembelajaran
Mengenal dan Menyadari Keragaman Identitas	2 Jam Pelajaran <i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>	Peserta didik diharapkan dapat mengenali dan membangun kesadaran bahwa ada keragaman identitas yang kita miliki sebagai sebuah bangsa.

Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajukan pertanyaan reflektif pada peserta didik:

“Berapa banyak suku, agama atau bahasa di Indonesia yang kalian kenali?”

b. Kegiatan Inti

Guru membagi kelas menjadi tiga sampai empat kelompok besar yang terdiri dari tujuh hingga sepuluh peserta didik.

- 1) Guru meminta setiap kelompok memberi nama pada kelompoknya.
- 2) Guru meminta setiap kelompok membuat gambar sebagai lambang atau simbol bagi kelompoknya.
- 3) Guru meminta peserta didik mendiskusikan filosofi dari gambar yang menjadi lambang atau simbol bagi kelompok tersebut.
- 4) Guru meminta setiap kelompok membuat aturan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh semua anggota kelompok
- 5) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas.
- 6) Guru menjelaskan maksud dari aktivitas yang telah dilakukan oleh peserta didik merupakan gambaran dari wajah Indonesia yang beragam kemudian disatukan dalam satu wadah negara bangsa yang bernama Indonesia.

Alternatif Kegiatan Belajar

- 1) Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2.
- 2) Guru mengajak peserta didik menonton video di bawah ini (dan video lain yang memiliki pesan sama)

Gus Dur-Keragaman Bangsa https://www.youtube.com/watch?v=ESNyoOURq_o

- 3) Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik diskusi, sebagai berikut.
 - a) Apakah ada dari peserta didik yang bertetangga dengan mereka yang berbeda agama atau suku? Bagaimana kehidupan keseharian dijalani?
 - b) Bagaimana tanggapan kalian terhadap pelabelan terhadap kelompok tertentu?

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

Lembar Refleksi Peserta Didik

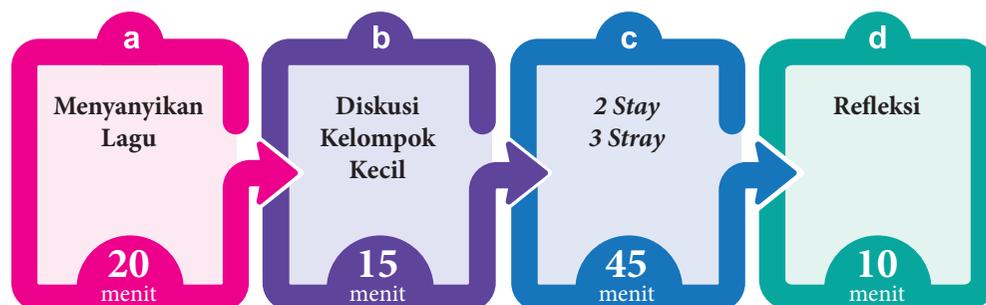
Tanggal: _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

# Topik	 Saran Periode	 Tujuan Pembelajaran
Menghargai Keragaman Identitas	2 Jam Pelajaran <i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>	Peserta didik dapat menunjukkan penghargaannya terhadap keragaman budaya, baik yang ada di Indonesia maupun dunia.

Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” bersama-sama.
- 2) Guru memberikan pertanyaan, apa pesan yang terkandung dalam lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut secara lisan.

b. Kegiatan Inti - Ide Pembelajaran

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok yang diberi nama-nama pulau di Indonesia (Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, Bali, Nusa Tenggara, Lombok, Sumbawa, Mentawai dan lainnya sesuai konteks wilayah sekolah masing-masing). Satu kelompok terdiri dari lima peserta didik.
- 2) Guru meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya untuk mendiskusikan tentang keragaman etnis, bahasa, ras, agama, kesenian, dan tradisi/budaya, yang ada di setiap pulau yang diwakili.
- 3) Guru mempersilakan peserta didik untuk mencari informasi tentang keragaman dari berbagai sumber, seperti buku, ensiklopedi, surat kabar, dan internet.
- 4) Guru mempersilakan peserta didik mengerjakan tugas ini di manapun, asalkan masih di lingkungan sekolah.
- 5) Guru meminta peserta didik menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk konsep *map* di kertas plano dan ditempelkan di dinding.
- 6) Guru meminta setiap kelompok menunjuk dua orang sebagai penunggu galeri yang bertugas menjelaskan kepada kelompok lain yang datang berkunjung secara bergantian. Penunggu galeri bertugas mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan menjawab setiap pertanyaan dari para pengunjung.
- 7) Guru meminta anggota kelompok yang tidak bertugas menjadi penunggu galeri untuk berkeliling mengunjungi galeri-galeri kelompok lain.
- 8) Guru meminta para pengunjung untuk menyimak presentasi dari kelompok-kelompok tersebut dan dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan.

- 9) Guru menjelaskan maksud dan tujuan dari aktivitas pembelajaran 2 *Stay 3 Stray* tersebut bahwa Indonesia adalah negeri multikultural yang terdiri dari beragam etnis, bahasa, ras, agama, kesenian, dan tradisi/budaya.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Guru meminta peserta didik membentuk kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan maksimal 5 orang.
- 2) Guru meminta setiap kelompok memilih satu nama pulau yang ada di Indonesia.
- 3) Guru meminta setiap kelompok mengumpulkan informasi dan berdiskusi mengenai keragaman etnis, bahasa, ras, agama, kesenian, dan tradisi/budaya, yang ada di setiap pulau yang diwakili dari berbagai sumber.
- 4) Setiap kelompok kemudian dapat membuat sebuah *scenario* yang di dalamnya menunjukkan identitas dan keberagaman dari setiap pulau yang diwakili.
- 5) Guru meminta setiap kelompok melakukan *role play* dari skenario yang sudah dibuat selama kurang lebih tiga menit.
- 6) Kelompok lain yang belum mendapatkan giliran melakukan *role play* dapat menonton dan mengidentifikasi identitas yang diperankan oleh teman-temannya dalam selembar kertas.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi .
- 3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah _____ _____ _____ _____

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

Lembar Kerja 1: *Jurnal Harian Kekayaan Identitas di Indonesia*

Contoh jurnal:

Agama-Agama di Indonesia		
Nama Agama	Rumah Ibadah	Pemuka Agama
Suku-Suku di Indonesia		
Nama Suku	Wilayah	Ciri-ciri (Rumah, Pakaian, dll.)

Lembar Kerja 2: *Kolom Refleksi*

Tanggal: _____
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah _____ _____ _____ _____

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit ini, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat jurnal harian mengenai Identifikasi Kekayaan Identitas di Indonesia.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana cara menumbuhkan sikap hormat terhadap tradisi atau budaya masyarakat di Indonesia?
- b. Indonesia adalah negara dengan keragaman karakter dan sifat yang ada pada masing-masing masyarakatnya. Apa yang kamu lakukan jika kamu menemukan masyarakat yang memiliki pandangan atau sikap yang tidak sama dengan adat atau tradisimu?

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi diskusi• Pemahaman materi (esai)• Pengisian Jurnal Harian Kekayaan Identitas	<ul style="list-style-type: none">• Observasi guru• Penilaian diri sendiri• Penilaian teman sebaya	Efektivitas penyajian video/infografis kepada publik

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta

didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 50.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan panduan Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.

Unit 3

Kolaborasi Antarbudaya di Indonesia

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 1945, bagaimana eksistensi kebudayaan-kebudayaan yang sudah ada sebelumnya?
- Apa yang dilakukan terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia setelah kita menghargainya?
- Bagaimana memaknai keragaman budaya yang ada di Indonesia? Kekuatan atau Tantangan?

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan Indonesia sebagai sebuah negara yang terbentuk dari keragaman budaya. Melalui pembelajaran di Unit 3, peserta didik juga diharapkan mampu mengidentifikasi pentingnya melakukan kolaborasi budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu memberikan respons atas kondisi dan keadaan tidak baik yang ada di lingkungan dan masyarakat menjadi lebih baik.

3. Deskripsi

Unit 3 ini menggambarkan tentang bagaimana kolaborasi budaya dilakukan dalam sebuah negara yang majemuk, seperti Indonesia. Di awal, peserta didik akan mempelajari terbentuknya Indonesia yang sesungguhnya berasal dari kolaborasi budaya yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya, latar belakang kesukuan dan keagamaan anggota BPUPK akan menjadi studi kasusnya. Selain itu, peserta didik akan melakukan identifikasi terhadap kolaborasi budaya sebagai sebuah kekuatan bangsa. Setelah itu, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi kondisi dan keadaan yang ada di masyarakat dan meresponnya menjadi kondisi dan keadaan yang lebih baik.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi Budaya • Harmoni • Keragaman • Kekuatan • Kelompok Minoritas • Prasangka (Prejudice) 	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol/kapur tulis • Kertas A4 5 lembar/ kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi • Contoh diagram peta pikiran dan diagram Venn 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Unit 3 Buku Guru • Materi Pembelajaran Unit 3 Buku Siswa <p>Sumber Pengayaan</p>

5. Sumber Bacaan

Indonesia adalah negara yang memayungi berbagai kebudayaan di dalamnya. Kebinekaan budaya difasilitasi dan dimajukan. Tak hanya itu, Indonesia memfasilitasi segala macam ragam kebudayaan yang berkolaborasi dari Sabang sampai Merauke. Kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan dari Aceh hingga Papua.

Mari kita cermati komposisi para peserta Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK). Di dalamnya, ada 70 anggota yang berlatarbelakang suku dan agama yang tidak sama.

Tak hanya menghormati, kebudayaan-kebudayaan yang ada, baik dalam sebuah negara maupun kebudayaan antar negara, sebaiknya membangun sebuah kerja nyata yang menunjukkan bagaimana perbedaan itu bisa mendorong harmonisasi. Kolaborasi antarbudaya bisa menjadi agenda berikutnya.

Kolaborasi merupakan sebuah kerja sama yang dilakukan, baik individu ataupun kelompok. Mereka yang terlibat dalam kerja sama itu mendasarkan dirinya pada nilai yang disepakati, komitmen yang dijaga, serta keinginan untuk menunjukkan kepada khalayak bahwa perbedaan latar belakang budaya tidak menghalangi siapapun untuk bisa bekerja bersama-sama.

Dengan semangat kolaboratif, jati diri yang berbeda itu bisa bergandengan tangan menciptakan prakarya kebudayaan. Karena bersifat kolaboratif maka identitas-identitas yang turut di dalamnya tidak kehilangan jati dirinya. Persis seperti gambaran tentang jati diri bangsa Indonesia yang berasal dari keragaman identitas yang masih sangat terjaga, meski dalam satu waktu, ada identitas yang secara bersama-sama disepakati sebagai identitas nasional.

6. Proses Pembelajaran di Kelas

# Topik	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran
Indonesia sebagai Produk Kolaborasi Budaya	2 Jam Pelajaran (guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)	Peserta didik mampu menjelaskan Indonesia sebagai sebuah negara yang terbentuk dari keragaman budaya. Peserta didik juga diharapkan mampu mengidentifikasi pentingnya melakukan kolaborasi budaya yang ada di Indonesia.

Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” bersama-sama. Dengan dipandu guru, peserta didik difasilitasi untuk menyampaikan filosofi dari lagu tersebut.

Dari Sabang Sampai Merauke

C=do **R. Soeharjo**
4/4 Con Spirito

<p> 0 . . 5̣ . 5̣ 1 1 1 3 5 . 3 1 3 . 1 5̣ 4 3 2 </p> <p style="text-align: center;">Da ri sa bang sampai me rauke berja jar pu lau pu</p>	<p> 1 . . 1 . 2 3 3 3 2 . 4 3 . 1 6̣ 6̣ . 6̣ 2 1 7̣ 6̣ </p> <p style="text-align: center;">lau sam bung me nyambung menjadi satu i tu lah In do ne</p>	<p> 5 . . 5̣ . 5̣ 2 2 2 3 2 . 7̣ 5̣ 5̣ . 5̣ 3 3 3 2 . 4 </p> <p style="text-align: center;">sia In do ne sia ta nah a ir ku a ku berjanji pa da</p>	<p> 3 . . 3 . 4 5 4 6̣ 7̣ 2 . 1 5̣ 1 3 5 4 . 4 3 2 1 </p> <p style="text-align: center;">mu menjun jung ta nah a ir ku ta nah a irku In do ne sia</p>
--	--	---	---

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru bersama peserta didik mendiskusikan topik bacaan pada unit ini.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi di kelompok kecil dengan panduan pertanyaan, "Bagaimana hubungan antara keragaman suku dan agama anggota BPUPK terhadap pembentukan Dasar Negara Indonesia?"
- 3) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan diskusinya di kelompok kecil untuk disampaikan di kelas besar.
- 4) Guru memberikan penekanan pada aspek demografi anggota BPUPK kepada peserta didik.
- 5) Guru memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi tentang hubungan antara keragaman suku dan agama serta pembentukan negara Indonesia.
- 6) Indonesia adalah negara di mana di dalamnya ada penganut agama yang beragam, juga suku dan bahasa.
- 7) Tindakan diskriminatif terhadap sesama anak bangsa yang berbeda suku, bahasa, golongan, dan agama hakikatnya menyakiti diri kita sendiri.

Alternatif Kegiatan Belajar

- 1) Guru mengajak peserta didik menonton video yang berkaitan dengan kolaborasi budaya. Salah satunya adalah https://www.youtube.com/watch?v=79YA-_a5ogQ
- 2) Guru mengajak peserta didik untuk menelaah bahan bacaan mengenai konflik yang terjadi di Indonesia <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/190000569/kasus-kekerasan-yang-dipicu-masalah-keberagaman-di-indonesia?page=all>
- 3) Setelah selesai, guru dan peserta didik mendiskusikan video dan bahan bacaan yang sudah ditelaah.
- 4) Peserta didik menganalisis keragaman dalam bentuk tabel.

Contoh keberagaman sebagai kekuatan	Contoh keberagaman sebagai kelemahan

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

# Topik	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran
Mengikis Prasangka (<i>Prejudice</i>)	2 Jam Pelajaran (<i>guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual</i>)	Peserta didik diharapkan mampu merespon kondisi dan keadaan tidak baik (prasangka) yang ada di lingkungan dan masyarakat menjadi lebih baik.

Langkah-Langkah Pembelajaran 2



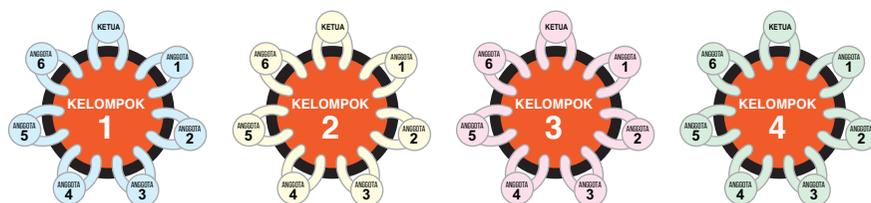
a. Identifikasi Masalah

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk menggugah peserta didik berpikir dan melakukan aktivitas.

- 1) Apakah yang dimaksud dengan kelompok minoritas?
- 2) Bagaimana pendapat peserta didik terhadap kelompok minoritas yang ada?

b. Merancang Proyek

- 1) Guru menentukan proyek yang akan dilaksanakan adalah melakukan kunjungan ke kelompok minoritas (etnis, agama, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru lainnya terkait kegiatan kunjungan ke kelompok minoritas.
- 3) Guru berkomunikasi, berkoordinasi, dan membuat kesepakatan dengan petinggi/ketua kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain) mengenai jadwal kunjungan peserta didik agar tidak bentrok dengan kegiatan lain.
- 4) Guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok yang terdiri dari 7-10 peserta didik dan meminta setiap kelompok menunjuk satu ketua.



- 5) Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan mendiskusikan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
- 6) Guru membuat aturan selama kunjungan ke kelompok minoritas, seperti:
 - a) Saat sesi dialog dan diskusi dengan kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain), peserta didik tidak diperkenankan mengajukan pertanyaan yang merendahkan kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
 - b) Peserta didik wajib menjaga sikap dan tata krama selama kunjungan.
 - c) Peserta didik wajib mengikuti aturan yang berlaku di tempat kunjungan.
- 7) Guru memastikan kesiapan moda transportasi.
- 8) Guru meminta peserta didik menyiapkan alat perekam dan kamera atau kertas dan bolpoin untuk mencatat dan mendokumentasikan hasil diskusi saat kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
- 9) Setelah kegiatan kunjungan selesai, guru meminta setiap kelompok untuk membuat laporan sederhana mengenai kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Laporan kegiatan kunjungan ke kelompok minoritas dapat diketik komputer atau ditulis tangan sebanyak 5-10 halaman. Jika diketik komputer menggunakan 1,5 spasi, jenis huruf Times New Roman dengan ukuran 12pt, dan margin 4-4-3-3.
 - b) Sistematika laporan terdiri dari: (1) judul kegiatan, (2) waktu dan tempat kegiatan, (3) uraian kegiatan, (4) pengalaman dan pembelajaran yang didapat dari kegiatan, (5) evaluasi kegiatan yang berisi tentang hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dari kegiatan tersebut, (6) dokumentasi (jika ada), dan (7) penutup (*Lembar kerja 3*).
- 10) Guru membuat *check list* tahapan kegiatan untuk memantau setiap aktivitas kelompok.

c. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek

- 1) Guru menyusun jadwal pelaksanaan kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain) yang terdiri dari:
 - a) *Timeline* kegiatan kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
 - b) *Deadline* penyelesaian laporan kegiatan. Laporan kegiatan dikumpulkan dan dipresentasikan 1 (satu) minggu setelah kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain), tepatnya saat jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

d. Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan proyek terdiri atas dua kegiatan, yaitu:

- 1) Kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
 - a) Guru mendampingi peserta didik berdialog dan berdiskusi dengan kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
 - b) Guru meminta peserta didik merekam dan mengambil gambar atau mencatat hal-hal penting untuk mendokumentasikan diskusi pada saat kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
- 2) Presentasi laporan kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
 - a) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan laporan kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain) di depan kelas dengan durasi 15 menit setiap kelompoknya.
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

e. Monitoring

Kegiatan *monitoring* dilakukan dengan cara:

- 1) Guru mengisi *check list* tahapan kegiatan untuk memantau setiap aktivitas kelompok.
- 2) Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan kemajuan (*progress report*) penulisan laporan kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
- 3) Guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap penulisan laporan kemajuan tersebut.

f. Refleksi

- 1) Guru menggali informasi secara lisan kepada peserta didik tentang pendapatnya setelah melakukan kunjungan ke kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menggali informasi secara lisan kepada peserta didik apakah kunjungan yang telah dilakukan mampu mengikis prasangka (*prejudice*) terhadap kelompok minoritas (agama, etnis, suku, dan lain-lain) yang ada.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 anggota.
- 2) Setiap kelompok diberikan sebuah studi kasus tentang kejadian di masa lampau terhadap kelompok minoritas di Indonesia, seperti contoh berikut.
<http://indonesiaindicator.com/99-publication/release/408-menelisis-kasus-diskriminasi-minoritas-di-indonesia.html>
- 3) Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi diskriminasi terhadap kelompok minoritas dan menentukan sikap-sikap yang seharusnya dilakukan untuk mengurangi diskriminasi tersebut.
- 4) Selanjutnya, setiap kelompok membuat sebuah poster yang berisi ajakan untuk tidak melakukan diskriminasi.
- 5) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk melakukan kampanye berupa ajakan untuk tidak melakukan diskriminasi ke kelas yang berbeda pada saat jam istirahat atau waktu tertentu yang sudah disepakati.

g. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

Lembar Kerja I: *Jurnal Harian Penerapan Pancasila*

Contoh jurnal:

Hari/Tanggal	
Waktu	
Tempat	
Deskripsi kegiatan	

Lembar Kerja 2: Kolom Refleksi

Tanggal: _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas, beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Lembar Kerja 3: Format Laporan

Nama Kelompok	
Nama-nama anggota kelompok	1. 2. 3.
Judul kegiatan	
Waktu dan tempat kegiatan	
Uraian hasil observasi	
Dokumentasi	
Penutup	

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit ini, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- Membuat Jurnal Harian Penerapan Pancasila dan Laporan Kunjungan Lapangan.
- Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut:

- Mengapa pada sidang BPUPK, anggota yang hadir tidak menghasilkan kesepakatan untuk menjadikan Islam sebagai dasar negara, padahal mayoritas anggotanya beragama Islam?
- Berikan analisismu atas konflik bernuansa suku dan agama yang pernah terjadi di Indonesia?

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">Partisipasi diskusiPemahaman materi (esai)Pengisian Jurnal Harian Penerapan Pancasila	<ul style="list-style-type: none">Observasi guruPenilaian diri sendiriPenilaian teman sebaya	<ul style="list-style-type: none">Efektivitas penyajian video/infografis kepada publik

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 50.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan panduan Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.

Unit 4

Pertukaran Budaya di Pentas Global

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Bagaimana mengenali tradisi dan kearifan masyarakat di negara-negara lain?
- Bagaimana mengenalkan atau mempromosikan kekayaan budaya yang dimiliki di pentas dunia serta melakukan kolaborasi dengan kebudayaan bangsa lain?

2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi tradisi, kearifan, serta kebudayaan masyarakat di negara lain. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menampilkan atau mempromosikan budaya, tradisi atau nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ke masyarakat dunia.

3. Deskripsi

Unit 4 ini menjelaskan tentang posisi budaya bangsa Indonesia sebagai bagian dari kebudayaan-kebudayaan bangsa lain. Pembahasan awal akan mengajak peserta didik untuk belajar mengenali adat, tradisi, dan kebudayaan bangsa lain. Mengenali budaya lain dilakukan agar peserta didik dapat menyadari pentingnya membangun kesadaran dan penghargaan tentang kekayaan kebudayaan di dunia.

Sebagai negara yang memiliki akar kebudayaan luhur, peserta didik juga diharapkan mampu mengenalkan tradisi bangsa kita kepada dunia luar. Dengan perangkat teknologi yang dimiliki, menampilkan tradisi atau kebudayaan melalui media sosial, menjadi salah satu cara agar kebudayaan kita dikenal oleh masyarakat dunia.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Pertukaran Budaya • Warga Dunia • Promosi Budaya • Kearifan 	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol/kapur tulis • Kertas A4 5 lembar/ kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi • Contoh diagram peta pikiran dan diagram Venn 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Unit 4 Buku Guru • Materi Pembelajaran Unit 4 Buku Siswa <p>Sumber Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • https://www.panditfootball.com/cerita/211668/RPU/180704/menang-atau-kalah-tetap-pungut-sampah

5. Sumber Bacaan

Setiap komunitas memiliki keunikan serta kebijaksanaan yang tumbuh dan berkembang di antara mereka. Filosofi serta nilai itu yang menghidupi dan dipegang erat oleh mereka. Pada setiap nilai yang hidup tersebut, selalu ada makna dan nilai yang berguna untuk menjunjung harkat dan martabat manusia.

Dunia, saat ini memerlukannya. Mengapa? Saat ini, kata Hans Kung, umat manusia di dunia dihadapkan pada tiga tantangan (Kung, 2000:229-230). Pertama, kehidupan umat manusia sedang berada di bawah ancaman (wacana) "*clash of civilizations*", yang tiada lain berusaha mempertarungkan satu peradaban dengan peradaban lainnya.

Ancaman yang dihadapi bukan pada kekhawatiran akan munculnya perang dunia baru. Lebih dari itu, apa yang menjadi kegelisahan para penyeru madzhab etika universal adalah timbulnya konflik identitas atas dasar, agama, nilai, ideologi, dan budaya antar negara atau dalam satu negara.

Kedua, munculnya gerakan fundamentalisme khususnya yang berkaitan dengan ideologi tertentu, yang kerap kali menutup pintu rapat-rapat bagi masuknya segala produk modernitas. Mereka melihat bahwa kekuatan ajaran agama ada dalam ruh yang paling fundamen dan itu menjadi jalan keluar bagi berbagai macam kesengsaran sosial sekaligus reaksi terhadap peradaban Barat yang sekuler.

Ketiga, tantangan umat manusia adalah munculnya banyak varian dogmatisme yang eksis dalam setiap nilai atau ideologi. Hal inilah yang menjadi akar persoalan munculnya berbagai pertentangan antara dogmatisme dan pragmatisme, fundamentalisme dan pencerahan.

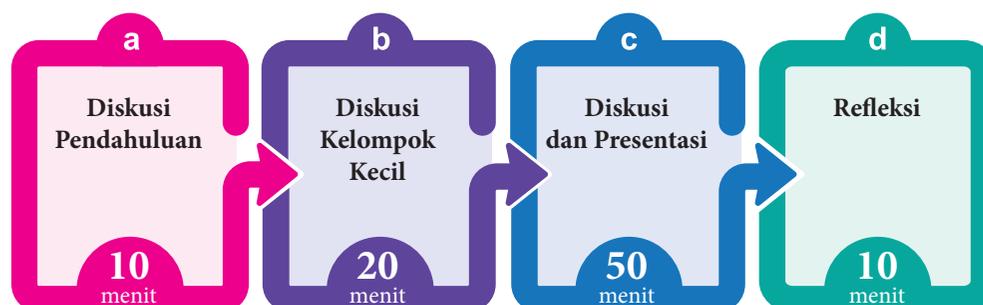
Di luar tiga tantangan itu, sesungguhnya ada hal yang indah dan menarik, yakni eksistensi kearifan dalam setiap masyarakat dunia. Kearifan ini yang secara universal mengajak masyarakat untuk kembali kepada kesejatian hidup saling berpegang erat antar sesama dan bahu membahu menyelamatkan bumi.

Mengenalai kearifan masyarakat yang ada di banyak negara adalah salah satu cara untuk meredam gejala akibat superioritas kelompok tertentu. Promosi atas kebudayaan yang dimiliki menjadi sangat terbuka dalam dunia yang sudah terhubung. Teknologi dan informasi memungkinkan hal tersebut terjadi.

6. Proses Pembelajaran di Kelas

# Topik	🕒 Saran Periode	🎯 Tujuan Pembelajaran
Mengenalai Kearifan Masyarakat Dunia	2 Jam Pelajaran (guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi tradisi, kearifan serta kebudayaan masyarakat di negara lain.

Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru membimbing peserta didik untuk mengenalai kebudayaan, tradisi atau kearifan negara lain (bisa juga dalam bentuk budaya populer seperti olahraga, musik dan sejenisnya). Salah satu yang bisa dibaca adalah tentang aktivitas pendukung tim sepak bola Jepang se usai menonton sepak bola di stadion.

<https://www.panditfootball.com/cerita/211668/RPU/180704/menan%20g-atau-kalah-tetap-pungut-sampah>

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- 2) Melalui *handphone*, peserta didik mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang kearifan masyarakat di berbagai belahan negara di dunia.

- 3) Masing-masing kelompok menggambarkan tentang kearifan di satu negara. Agar setiap kelompok mendeskripsikan negara yang berbeda, guru bisa membaginya berdasarkan benua. Misalnya, kelompok A untuk salah satu negara di Benua Asia, Kelompok B untuk salah satu negara di Benua Afrika, dan seterusnya.
- 4) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk *power point* atau dalam kertas. Informasi harus memuat setidaknya empat aspek mengenai kearifan tersebut; jenis kearifan/tradisi/budaya, keunikannya, makna serta filosofinya.
- 5) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Alternatif Kegiatan Belajar

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama melihat tayangan tentang peserta didik sebuah sekolah di Inggris yang sedang belajar bermain Gamelan. [https://www.youtube.com/watch?v=x5K_kNbeDuk]
- 2) Guru meminta peserta didik membagi kelas menjadi dua kelompok.
- 3) Kelompok yang pertama diminta untuk melihat sisi positif (pro) dari fenomena tersebut.
- 4) Kelompok yang kedua diminta untuk melihat dari sisi yang negatif (kontra) dari fenomena tersebut.
- 5) Peserta didik secara bergiliran menyampaikan pendapatnya, baik pro maupun kontra, dipandu oleh guru.
- 6) Guru membantu peserta didik untuk membuat kesimpulan dari diskusi.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

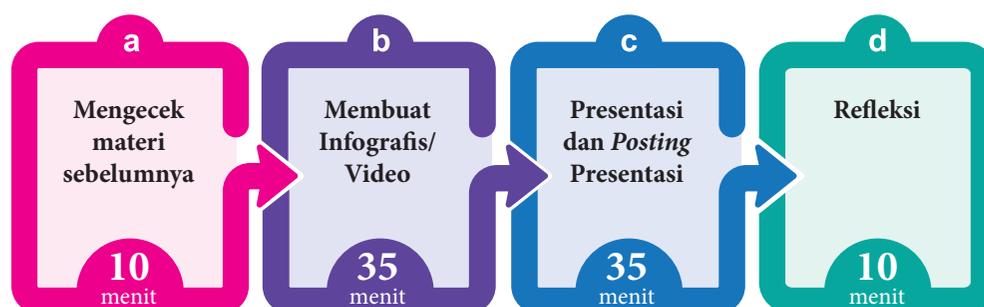
Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

# Topik	🕒 Saran Periode	🎯 Tujuan Pembelajaran
Promosi dan Kolaborasi Budaya dalam Dunia yang Terhubung	2 Jam Pelajaran (guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)	Peserta didik diharapkan mampu merespon kondisi dan keadaan tidak baik (prasangka) yang ada di lingkungan dan masyarakat menjadi lebih baik.

Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru menuntun peserta didik mengulas materi Mengenali Kearifan Masyarakat Dunia dengan memberikan beberapa pertanyaan kunci “Kebudayaan apa yang kalian kenali dari negara lain?”

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik melakukan proyek kolaborasi dan promosi kebudayaan melalui media sosial.
- 2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok membuat video atau infografis mengenai kebudayaan bangsa Indonesia.
- 3) Setiap kelompok mempresentasikan video atau infografis di hadapan peserta didik lainnya.
- 4) Kelompok tersebut membagikan video atau infografis yang dibuat melalui media sosial yang dimilikinya.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Guru meminta peserta didik menuliskan usulan kegiatan-kegiatan yang dapat melestarikan kearifan lokal.
- 2) Guru memandu diskusi dan membuat rumusan 3-5 usulan kegiatan yang disepakati dalam satu kelas.
- 3) Guru menunjuk satu perwakilan kelas untuk membawa usulan-usulan tersebut ke dalam diskusi keseluruhan peserta didik kelas 10.
- 4) Setiap perwakilan kelas akan berkumpul dan membacakan usulan kegiatan untuk melestarikan kearifan lokal/budaya Indonesia.
- 5) Guru akan membantu memfasilitasi perumusan usulan-usulan tersebut untuk kemudian diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Guru juga dapat meminta peserta didik melakukan kampanye hasil rumusan kelas 10 sebagai upaya untuk mempromosikan dan mengajak peserta didik lain bangga dan melestarikan budaya Indonesia.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

Lembar Kerja 1: *Jurnal Harian Mengenali Kebudayaan Negara Lain*

Contoh jurnal:

Negara	Jenis Kebudayaan

Lembar Kerja 2: Kolom Refleksi

Tanggal: _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas, beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti;

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit ini, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat Jurnal Harian tentang Jenis Kebudayaan yang berasal dari negara lain.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauhmana pemahamanmu tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut!

- a. Jika ada keragaman dalam sebuah negara, apa yang perlu dilakukan agar negara itu menjadi kuat? Kolaborasi, kompetisi atau negasi?
- b. Mengapa kolaborasi dan kerja sama itu penting bagi sebuah bangsa?
- c. Apa contoh atau model kolaborasi kebudayaan yang ideal menurut kalian?

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi diskusi• Pemahaman materi (esai)• Pengisian Jurnal Harian Jenis Kebudayaan Negara Lain	<ul style="list-style-type: none">• Observasi guru• Penilaian diri sendiri• Penilaian teman sebaya	<ul style="list-style-type: none">• Efektivitas penyajian video/ infografis kepada publik

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 50.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?

- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan panduan Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.

Unit 5

Belajar dari Kekayaan Tradisi

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Bagaimana agar kebudayaan bangsa yang dimiliki tidak hanya dikenali tetapi juga didalami manfaat serta maknanya dalam kehidupan masyarakat?
- Bagaimana kekayaan budaya yang dimiliki bisa digunakan untuk mengantisipasi ancaman intoleransi dan diskriminasi?

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal, serta memiliki kebanggaan atas produk dalam negeri. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menunjukkan produk dan kearifan lokal kebanggaan bangsa Indonesia yang bisa digunakan untuk mengantisipasi tindakan-tindakan intoleransi atau diskriminasi.

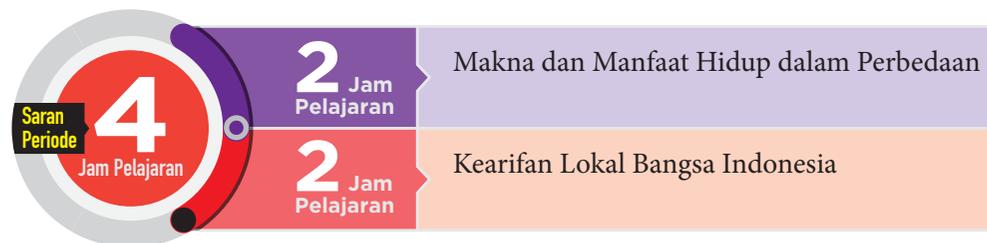
3. Deskripsi

Pertemuan ini membahas tentang makna serta pelajaran yang bisa dipetik dari keragaman tradisi dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Masing-masing masyarakat memiliki kebudayaannya sendiri-sendiri yang posisinya sama dengan kebudayaan lainnya. Pada setiap produk tersebut, ada nilai yang dikandung. Nilai itulah yang kemudian membentuk ke-Indonesia-an.

Pertemuan ini juga sekaligus mulai membuka wawasan peserta didik bahwa ada ancaman yang membentangi terhadap keragaman itu sendiri, yakni munculnya fanatisme, diskriminasi, dan intoleransi. Hal tersebut sudah terjadi dalam dinamika kehidupan bangsa Indonesia.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Produk Lokal • Kearifan Lokal • Kebanggaan • Intoleransi • Diskriminasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol/kapur tulis • Kertas A4 5 lembar/ kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi • Contoh diagram peta pikiran dan diagram Venn 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Unit 5 Buku Guru • Materi Pembelajaran Unit 5 Buku Siswa

5. Sumber Bacaan

Apa arti penting dari keragaman tradisi yang kita miliki? Bagaimana kita memaknai keragaman dalam kehidupan keseharian?

Mula-mula, tentu saja ada kebanggaan karena bagaimanapun juga keragaman tradisi yang dimiliki menunjukkan bahwa kita adalah bangsa yang kaya. Tak hanya itu, tradisi yang kaya tersebut pada perkembangannya bisa hidup saling berdampingan, tidak saling menafikan satu dengan lainnya. Bayangkan, jika satu kebudayaan merasa dirinya lebih adiluhung daripada kebudayaan lain. Atau, jika ada pemeluk agama yang menganggap ajarannya yang paling sempurna, sehingga pemeluk agama lain tidak berhak hidup di negara ini. Kalau ada klaim keunggulan budaya atau agama, sudah pasti kita tidak lagi menjadi negara yang bineka, yang kaya akan tradisi tersebut.

Di negara Indonesia, semua kebudayaan memiliki posisi yang sama. Tidak ada satu budaya yang lebih unggul atau lebih superior dibandingkan dengan budayanya. Semua warga negara dengan segala identitas primordial yang melekat padanya; agama, etnis, bahasa, dan lainnya berada pada payung yang sama. Mereka dijamin untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya, dan diberi kesempatan yang sama pula untuk mengembangkan dan memajukan kebudayaan serta tradisi leluhurnya.

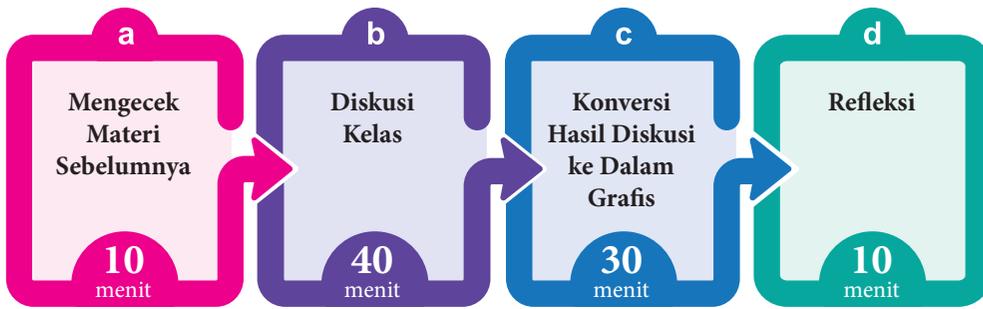
Sebagai sebuah bangsa, kita cukup teruji mengelola keragaman kebudayaan tersebut, sehingga terhindar dari disintegrasi. Kita telah melewati ujian yang sangat menentukan, terutama ketika pada masa Reformasi tahun 1998. Konflik bernuansa etnis dan agama, banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Tetapi, fase tersebut bisa dilewati dengan baik, meski tentu saja tidak sempurna. Kita pun terhindar dari perpecahan.

Kebanggaan akan tradisi dan budaya, sebaiknya tidak berhenti sebatas romantisme saja. Tradisi tidak hanya perlu dilestarikan agar terjaga dari kerusakan. Lebih dari itu, tradisi harus terus dihidupkan sekaligus direvitalisasi. Nilainya perlu dipertahankan dalam situasi yang terus berubah. Tantangan yang dihadapi saat ini datang dari berbagai dimensi (sosial, ekonomi, budaya) serta berasal dari semua arah (lokal, nasional dan internasional).

6. Proses Pembelajaran di Kelas

# Topik	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran
Makna dan Manfaat Hidup dalam Perbedaan	2 Jam Pelajaran (guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)	Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal serta memiliki kebanggaan atas produk dalam negeri.

Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru bersama peserta didik mengulas ulang materi pada Unit 4, “Pertukaran Budaya di Pentas Global”.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memandu peserta didik untuk menggabungkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - a) Apakah manfaat yang kita dapatkan hidup di sebuah negara yang majemuk seperti Indonesia?
 - b) Nilai apa yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dengan penghargaan atas keragaman.
- 2) Peserta didik membuat grafis atau diagram sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 3) Peserta didik, secara individu maupun berkelompok, mempresentasikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Alternatif Kegiatan Belajar

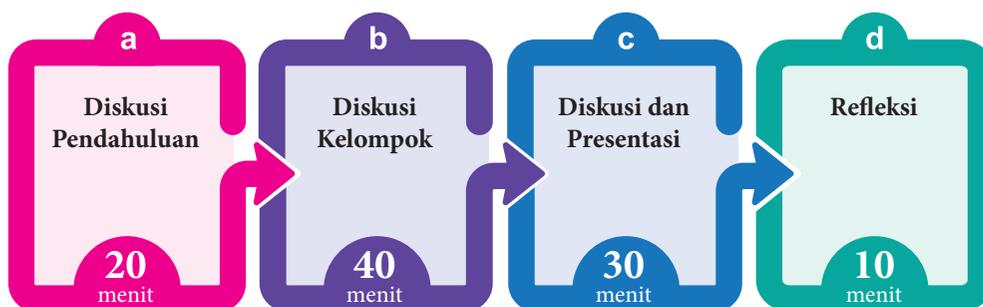
- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- 2) Guru meminta setiap kelompok membuat *survey* kepada peserta didik lain di sekolah mengenai pandangan mereka terhadap perbedaan, keberagaman, serta manfaat hidup dalam keberagaman baik secara manual (menggunakan lembar kertas) atau *google form*.
- 3) Setiap kelompok akan menampilkan hasil *survey* ke dalam sebuah poster disertai dengan kesimpulan dan usulan untuk merawat keberagaman di Indonesia.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

# Topik	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran
Kearifan Lokal Bangsa Indonesia	2 Jam Pelajaran (guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)	Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan produk dan kearifan lokal kebanggaan bangsa Indonesia yang bisa digunakan untuk mengantisipasi tindakan-tindakan intoleransi atau diskriminasi.

Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru bisa membuka diskusi pendahuluan dengan beberapa pertanyaan berikut:

- 1) Apakah yang dibanggakan dari negara Indonesia?
- 2) Apa yang perlu dipertahankan dan harus terus ditingkatkan?

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru bersama peserta didik mendiskusikan topik bacaan pada Unit 5.
- 2) Guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi kekayaan tradisi bangsa kita ke dalam empat atau lebih kategori. Misalnya, masakan, makanan, minuman atau kuliner, adat istiadat atau filosofi hidup, kesenian, pakaian, dan lainnya.
- 3) Masing-masing peserta didik atau kelompok menuliskan jenis tradisi tersebut dan mempresentasikannya dalam bentuk *e-flyer*.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok (*home based group*).
- 2) Setiap kelompok akan mengidentifikasi kekayaan Indonesia dalam empat kategori (kuliner, adat istiadat, kesenian, pakaian).



- 3) Setiap *home based group* membagi peran sebagai *expert* nomor 1, 2, 3, dan 4.
- 4) Setiap *expert* dari empat *home based group* yang berbeda akan berkumpul menjadi satu *expert group*.
- 5) Setiap *expert group* akan mendiskusikan dan mencari informasi mengenai kearifan lokal dan berfokus pada satu kategori.

Expert group 1: Kuliner

Expert group 2: Adat istiadat

Expert group 3: Kesenian

Expert group 4: Pakaian

- 6) Hasil diskusi setiap *expert group* dicatat oleh masing-masing peserta didik. Kemudian setiap anggota *expert* akan kembali ke *home based* dan berbagi hasil diskusi di setiap *expert group*.
- 7) Setiap *home based* akan membuat visualisasi dan kalimat ajakan melestarikan kearifan lokal/budaya Indonesia dalam bentuk *e-flyer*.
- 8) Guru mengulas setiap isi *e-flyer* yang dibuat oleh setiap kelompok.
- 9) Setiap kelompok akan memposting *e-flyer* tersebut di media sosial.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

Lembar Kerja 1: *Jurnal Harian Identifikasi Kekayaan Tradisi Bangsa Indonesia*

Contoh jurnal:

Jenis	Wilayah Asal	Makna
Malongko atau Masiri'	Toraja, Sulawesi Selatan	Filosofi hidup tentang rasa malu ketika melakukan hal-hal yang tidak terpuji

Lembar Kerja 2: *Kolom Refleksi*

Tanggal: _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit ini, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- Membuat Jurnal Harian tentang Jenis Kebudayaan yang berasal dari negara lain.
- Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut:

- Pernahkah kamu menemukan praktik-praktik yang bertentangan dengan semangat penghargaan terhadap keragaman di lingkungan sekolah atau tempat tinggalmu? Berikan penjelasan.
- Banyak sekali budaya luar yang datang ke Indonesia dan digandrungi oleh anak-anak muda. Bagaimana kalian menjelaskan fenomena ini?

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi diskusi Pemahaman materi (esai) Pengisian Jurnal Harian Kekayaan Budaya di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi guru Penilaian diri sendiri Penilaian teman sebaya 	Efektivitas penyajian video/infografis kepada publik

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif

ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 50.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan panduan Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.